

PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN DAYA SAING UMKM PADA STUDIO FOTO IMAKO DI TRENGGALEK

Yulis Nurul 'Aini^{1*}, Ludfi Djajanto², Yekie Senja Oktora³, Baroroh Lestari⁴, Maskur⁵

¹⁻⁵ Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang

E-mail: ¹⁾ yulismurulaini@polinema.ac.id

Abstract

This activity aims to provide knowledge about financial management with the main topic being the preparation of operational budgets at Imako Trenggalek photo studio. The problems faced by partners are first, Imako has difficulty in preparing an operational budget to run a photo studio business due to lack of knowledge about financial management. Second, Imako has difficulty in sorting out business money and personal money. Third, the recording of expenditure and income transactions is unclear. Providing training and support to partners in making operational budgets and financial management is the solution offered.

Keywords: Financial Management, Budget, MSMEs

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai manajemen keuangan dengan topik utama adalah penyusunan anggaran operasional pada studio foto Imako Trenggalek. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah pertama, Imako mengalami kesulitan dalam menyusun anggaran operasional untuk menjalankan usaha studio foto karena kurangnya pengetahuan mengenai manajemen keuangan. Kedua, Imako mengalami kesulitan dalam memilah uang usaha dan uang pribadi. Ketiga, pencatatan transaksi pengeluaran dan pemasukan yang tidak jelas. Memberikan pelatihan dan dukungan kepada mitra dalam pembuatan anggaran operasional dan manajemen keuangan adalah solusi yang ditawarkan.

Kata kunci: Manajemen Keuangan, Anggaran, UMKM

1. PENDAHULUAN

Usaha mandiri yang dijalankan masyarakat seperti UMKM memberikan dampak penting bagi pergerakan perekonomian Indonesia dan meningkatkan penghasilan bagi masyarakat. UMKM menguasai aktivitas bisnis terbesar di Indonesia dengan jumlah 99 persen dan yang berstatus usaha mikro sebesar 98 persen. Keunggulan UMKM adalah pertama, membuka kesempatan kerja sehingga mengurangi pengangguran. Kedua, sarana pemerataan penghasilan rakyat dan ketiga, memberikan devisa bagi negara dikarenakan pangsa pasar UMKM tidak hanya dalam negeri tapi internasional.

Pemerintah Kabupaten Trenggalek mendukung perkembangan UMKM. Dukungannya berupa pemerintah melaksanakan kegiatan pemerintahan di tempat wisata dengan tujuan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Pemerintah juga membuat program go ekspor dengan cara membangun kerjasama dengan diaspora Trenggalek sebagai agen pemasaran untuk mengenalkan semua produk UMKM. Salah satu bentuk dukungan lainnya adalah bantuan dari pemerintah dalam mempromosikan produk-produk UMKM melalui platform media

sosial. Untuk memperoleh dukungan gratis, masyarakat dapat mengunjungi acara “Mening Deh” (Makaryo Ning ndeso Hebat) di desa untuk mendapatkan penawaran khusus. Hal yang diperlukan hanyalah alamat dan nomor telepon agar konsumen potensial dapat dengan mudah mendapatkan informasi tentang berbagai produk yang ditawarkan.

Perkembangan UMKM di daerah kabupaten Trenggalek sangat pesat sehingga mengakibatkan ekonomi Trenggalek mengalami pertumbuhan. Jumlah UMKM pada tahun 2021 sekitar 143.975 unit. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM di Kabupaten Trenggalek yaitu pemerintah memberikan dukungan penuh terhadap pemilik usaha dengan cara membantu promosi gratis melalui digital marketing, mengadakan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM, dan lain sebagainya.

Di Kabupaten Trenggalek terdapat beragam jenis usaha dari UMKM yang dirawat oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Perdagangan. Sekitar 14 kecamatan di Kabupaten Trenggalek memiliki UMKM yang dikelola oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Perdagangan. Jenis usaha di 14 kecamatan meliputi kerajinan tangan, perkebunan, perikanan, industri makanan dan minuman, perdagangan, tekstil, peternakan dan lain-lain. Salah satu usaha yang terkenal di Trenggalek yaitu produk makanan diantaranya sale pisang, manco, alen-alen, dan keripik mbote.

Imako ialah salah satu perusahaan kecil dan menengah yang berlokasi di Trenggalek yang bergerak di bidang jasa fotografi. Studio foto ini memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa foto pernikahan, foto wisuda, foto keluarga, dan lain sebagainya. Studio foto buka mulai jam 9.00-20.00. Imako bisa melayani jasa edit foto, video, dan lain-lain sesuai dengan permintaan konsumen. Dalam mengelola bisnisnya, Imako melakukan berbagai kegiatan operasional seperti menyusun jadwal kerja, mengelola tim, dan menyiapkan peralatan yang diperlukan. Imako juga melakukan pengelolaan keuangan meliputi merencanakan pendapatan yang ingin diperoleh, biaya operasi studio, dan laba bersih yang di inginkan. Pengelolaan keuangan ini disebut dengan manajemen keuangan.

Setelah melakukan wawancara awal dengan pemilik Imako, terungkap bahwa pemilik menghadapi beberapa masalah, yang pertama, Imako mengalami kesulitan dalam menyusun anggaran operasional untuk menjalankan usaha studio foto karena kurangnya ilmu pengetahuan terkait manajemen keuangan. Kedua, Imako kesulitan dalam memilah, membedakan uang usaha dan uang pribadi. Ketiga, pencatatan transaksi pembelian dan pendapatan yang kurang jelas. Keempat, tidak ada pemisahan antara rekening pribadi dan rekening usaha.

Mitra perlu segera menyelesaikan masalah utama yang dihadapinya. Salah satu cara untuk menyelesaikannya adalah dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pemilik dan karyawan bagian keuangan (mitra) agar mereka dapat membuat anggaran berdasarkan manajemen keuangan untuk UMKM. Tujuan dari pelatihan dan pendampingan adalah agar pemilik dan karyawan dapat memahami konsep manajemen keuangan, menjaga pencatatan keuangan secara teratur terkait pengeluaran dan pemasukan, serta memisahkan dana usaha dan pribadi.

2. LANDASAN TEORI

Manajemen finansial, dikenal juga sebagai finansial perusahaan, mengutamakan pada keputusan-keputusan mengenai seberapa banyak serta jenis aset apa yang harus diperoleh, metode untuk meningkatkan modal yang diperlukan untuk memperoleh aset tersebut dan strategi untuk mengelola perusahaan agar mencapai nilai optimalnya (Brigham, 2016). Manajemen finansial merujuk pada tindakan seorang manajer finansial dalam memaksimalkan penggunaan sumber daya perusahaan, termasuk dalam hal pencarian, pengelolaan, dan pengalokasian dana demi keuntungan pemegang saham dan kelangsungan bisnis perusahaan (Fahmi, 2018).

Manajemen keuangan adalah tentang bagaimana perusahaan mendapatkan sumber dana, mengatur penggunaan dana dan aset yang dimiliki, serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Kasmir, 2019). Manajemen keuangan adalah pengetahuan tentang bagaimana mengelola keuangan suatu perusahaan melalui analisis pada aspek-aspek seperti pengambilan dana, alokasi dana, dan pemberian dividen kepada pemegang saham (Anwar, 2019).

Manajemen keuangan membahas tentang berbagai keputusan yang perlu diambil, seperti keputusan dalam berinvestasi, keputusan dalam mendapatkan pendanaan, dan keputusan dalam merencanakan kebijakan dana (Musthafa, 2017). Manajemen keuangan melibatkan pengambilan keputusan terkait dengan investasi, sumber pendanaan, dan pengelolaan arus kas yang dihasilkan (Margaretha, 2014). Manajemen finansial melibatkan pengendalian keuangan seperti perencanaan anggaran, strategi finansial, manajemen kas, pinjaman, evaluasi investasi, dan upaya untuk mendapatkan modal (Wijaya, 2017).

Manajemen keuangan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, menciptakan keseimbangan keuangan yang stabil, dan mengurangi risiko yang dihadapi oleh perusahaan saat ini maupun di masa depan (Fahmi, 2018). Manajemen keuangan memiliki fokus utama untuk meningkatkan nilai perusahaan. Maknanya adalah kemampuan manajemen dalam memberikan nilai tertinggi saat perusahaan beroperasi di pasar.

Manajemen keuangan memiliki dua tujuan pokok, yaitu Pendekatan Keuntungan dan Risiko serta Pendekatan Likuiditas Profitabilitas. Pendekatan Keuntungan terdiri dari Laba yang maksimum, Risiko yang minimal, Menjaga fleksibilitas usaha, dan melakukan pengawasan dalam penggunaan dana. Pendekatan Likuiditas Profitabilitas melibatkan upaya dalam mempertahankan keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Likuiditas ditujukan untuk memastikan bahwa manajer keuangan memelihara ketersediaan uang tunai secara konsisten untuk memenuhi kebutuhan finansial dengan cepat. Sementara itu, Profitabilitas fokus pada usaha manajer keuangan dalam mencapai keuntungan bagi perusahaan, terutama dalam jangka waktu yang lebih panjang (Musthafa, 2017).

Manajemen keuangan bertujuan untuk memperbesar laba dan memperbesar aset (Jatmiko, 2017). Manajemen keuangan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menciptakan keuntungan maksimal bagi investor yang memiliki saham (Hery, 2017). Manajer keuangan bertujuan untuk meningkatkan kekayaan pemilik saham dengan mengoptimalkan nilai sekarang dari semua penghasilan yang diinginkan oleh pemilik saham akan diperoleh di masa depan (Kariyoto, 2018).

Manfaat manajemen keuangan yang pertama adalah pentingnya keputusan investasi dalam membantu strategi pengelolaan keuangan untuk mencapai tujuan investasi. Kedua, pengambilan keputusan perusahaan harus mencakup kebijakan dividen sebagai bagian utama dari strategi pendanaan perusahaan. Ketiga, keputusan manajemen aset melibatkan penentuan bagaimana alokasi dana atau aset dilakukan, menentukan campuran sumber dana yang diperlukan, serta bagaimana modal digunakan secara efisien baik dari internal maupun eksternal perusahaan demi kemajuan bisnis (Agus Harjito, 2014).

3. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Transfer Pengetahuan (Ceramah)

Peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya manajemen keuangan dalam menjalankan bisnis. Materi disampaikan melalui ceramah selama 1,5 jam, dengan tujuan untuk mentransfer pengetahuan menggunakan metode yang sesuai dengan bimbingan yang dilakukan. Selain itu, contoh-contoh tentang manajemen keuangan ditampilkan dalam bentuk *slide* untuk mendukung penyampaian materi.

3.2. Model Tutorial

Peserta pelatihan menerima materi terkait manajemen keuangan, pemisahan dana pribadi dan usaha, memisahkan pengeluaran pribadi dan usaha, cara mencatat seluruh transaksi keuangan setiap hari dan cara menyusun anggaran seluruh komponen pembiayaan. Materi ini disajikan melalui tutorial yang dilengkapi dengan praktik langsung. Tahap kedua berlangsung selama 4 jam.

3.3. Metode Diskusi

Peserta pelatihan diberi kesempatan untuk membahas masalah yang berkaitan dengan manajemen keuangan, pencatatan transaksi keuangan, pembuatan anggaran seluruh komponen biaya, pemisahan dana pribadi dan usaha yang sudah mereka jalani. Langkah ketiga diselenggarakan selama 3 jam.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk membantu menyelesaikan masalah mitra, hal-hal berikut dilakukan:

1. Penyampaian materi tentang manajemen keuangan mencakup topik seperti: definisi manajemen keuangan, fungsi manajemen keuangan, tujuan manajemen keuangan, serta penyusunan anggaran operasional dan lainnya.
2. Diskusi tentang materi manajemen keuangan dengan mitra dimulai dengan penyampaian teori yang relevan, termasuk penjelasan mengenai manfaat manajemen keuangan serta cara penyusunan anggaran.
Pendampingan dalam penyusunan anggaran operasional dilakukan melalui pelatihan yang mencakup cara mencatat transaksi pengeluaran harian, mencatat pemasukan secara rutin, mengelompokkan jenis-jenis pengeluaran dan pendapatan, serta menyusun anggaran operasional perusahaan.

Kegiatan pelatihan manajemen keuangan membawa hasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Peserta yang mengikuti pelatihan ini mendapat pengetahuan dan ketrampilan dalam menyusun anggaran sesuai manajemen keuangan. Pengetahuan mitra yang diperoleh sebagai berikut.

- a. Memahami manajemen keuangan, termasuk pengertian, fungsi, dan tujuan manajemen keuangan
- b. Mengetahui tips-tips cara mengelola keuangan studio foto
- c. Cara mencatat rekening pengeluaran studio foto
- d. Cara mencatat rekening pemasukan studio foto
- e. Cara mengelompokkan rekening pengeluaran dan pemasukan studio foto
- f. Cara menyusun anggaran operasional studio foto



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

5. KESIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) untuk meningkatkan daya saing UMKM melalui pelatihan manajemen keuangan di Studio Foto Imako, Trenggalek, telah dilaksanakan dengan sukses sesuai rencana. Pelatihan ini memberikan manfaat signifikan bagi mitra, meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun anggaran operasional. Berdasarkan pelatihan yang telah dilaksanakan maka saran yaitu perlu pelatihan lebih lanjut terkait Manajemen Keuangan, Sumber daya mitra pemilik, bagian keuangan dan kasir harus ikut dalam workshop-workshop terkait Manajemen Keuangan dan Pencatatan transaksi pengeluaran harus dicatat setiap hari dan dipisah dengan pengeluaran pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito, M. (2014). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Anwar. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Brigham, E. F. (2016). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. In E. F. Brigham, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan : Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Jatmiko, D. P. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi*. Malang: UB Press.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Margaretha, F. (2014). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Grasindo.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).